

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses tanpa akhir yang diupayakan oleh siapa pun, terutama (sebagai tanggung jawab) negara. Sebagai sebuah upaya untuk meningkatkan kesadaran dan ilmu pengetahuan, pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya peradaban manusia. Dalam hal inilah, letak pendidikan dalam masyarakat sebenarnya mengikuti perkembangan corak sejarah manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi banyak hal yang dibicarakan ketika kita membicarakan pendidikan.¹

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia karena dengan adanya pendidikan, manusia pemikirannya selalu berkembang dan selalu maju dalam berpikir. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan. Perjuangan sebagai seorang guru memang sangat berat kadang banyak kesalahan-kesalahan ditimpakan pada guru akibat ketidak berhasilan dalam mendidik dan mengajar.

Strategi pembelajaran diartikan sebagai urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk membawa peserta didik dalam suasana tertentu untuk mencapai tujuan belajarnya.²

¹Nurani, Soyomukti, *Teori-Teori Pendidikan* (Ar-Ruzz Media: Yogyakarta, 2010), h. 27

²Mohammad, Hasim, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (2008 <http://teachercim.blogspot.co.id/2008/12/strategi-pembelajaran-aktif.html>, 4 Nopember 2016.

Strategi yang dimaksud sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapainya dan berhasil.³

Anak usia sekolah dasar selalu membenarkan ucapan guru dari pada orang tuanya. Ini menandakan bahwa guru harus terus meningkatkan kualitas diri agar dalam pembentukan mental keilmuan menjadi lebih baik dari waktu-kewaktu.⁴

Pemerintah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Pendidikan Nasional diatas, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.1.

⁴Arifah Suryaningsih, dkk, *Guru Sahabat Anak*, (Lembaga ladang kata: Yogyakarta, 2015) h.63.

⁵Pasal 3 UU RI Nomor 20, 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, h.38.

Pendidikan adalah satu-satunya upaya untuk membentuk manusia seutuhnya, bahkan maju mundurnya suatu Negara ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Sebagaimana Islam telah mengisyaratkan manusia sejak 14 abad yang lalu akan pentingnya pendidikan bagi setiap individu.

Firman Allah surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Ayat tersebut disebutkan bahwa Allah Swt akan meninggikan derajat bagi orang yang menuntut ilmu. Tujuan pendidikan dalam Islam tidak lain dan tidak bukan adalah agar manusia dapat mencapai tujuan agama itu sendiri, yaitu membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan tersebut diharapkan dapat dicapai manusia manakala dia memahami dan mengikuti ajaran-ajaran agama dengan penuh kesadaran dan keinsafan.

Mengenai matematika, Islam juga memberikan satu penjelasan bahwa matematika itu perlu dipelajari untuk mengetahui segala hal-hal yang diperlukan untuk membuktikan ayat-ayat Alquran secara ilmiah dan mendalam. Sebagaimana tercantum dalam surah Yunus ayat 5 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ
وَالْحِسَابَ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٢٠٦﴾

Ayat diatas menjelaskan bahwa ilmu perhitungan perlu dikuasai oleh manusia agar memiliki pengetahuan dalam memperjelas tanda-tanda kebesarannya. Ilmu perhitungan yang dimaksud merupakan ilmu hitung yang sekarang dikenal dengan matematika, oleh karena itu pendidikan matematika perlu diajarkan kepada peserta didik. sebagaimana yang kita ketahui dalam ketentuan undang-undang no 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pasal 37 ayat 1, bahwa pendidikan matematika diajarkan mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan menengah ke atas.⁶

Alquran juga sebagai kitab suci kaum muslimin memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai” hudan atau petunjuk” sebagaimana dalam Alquran surah Al-Baqarah ayat: 2.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Ayat diatas menjelaskan untuk memperoleh petunjuk tersebut diperlukan adanya pengkajian terhadap Alquran itu sendiri, sehingga kaum muslimin benar-benar bisa mengambil manfaat yang sebesar-besarnya terhadap kandungan Alquran tersebut. Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan,

⁶Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), h. 23.

dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan dimaksud, agar mendapat hasil yang optimal.

Pendidikan tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran matematika bersifat mendasar, oleh karena itu peserta didik diharuskan menguasai konsep matematika dasar tersebut agar mempermudah memahami konsep yang lebih tinggi. Jika peserta didik tidak memiliki penguasaan yang baik pada tingkat dasar maka akan mempersulit peserta didik untuk menguasai konsep selanjutnya.

Keberhasilan dari seorang peserta didik tentunya tidak lepas dari peran seorang guru karena peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya dengan guru dibandingkan dirumah dan itu membuat peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya belajar disekolah ,guru berperan penting bagi perkembangan peserta didik karena guru termasuk fasilitator bagi peserta didik,guru mengajarkan semua yang mereka tau agar peserta didik mempunyai wawasan yang luas, guru merupakan profesi yang sangat mulia karena tanpa adanya guru apalah artinya dunia pendidikan.

Menjalankan sebuah pembelajaran tentunya guru mempunyai peran yang sangat penting, seperti mempunyai strategi-strategi yang dapat membuat peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran, seperti strategi pembelajaran aktif. Memakai strategi pembelajaran aktif peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui belajar aktif peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental, pikiran dan rasa akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Strategi pembelajaran aktif sebenarnya adalah cara guru untuk mempermudah proses pembelajaran misalnya saja dengan menggunakan media yang ada di lingkungan sekitar anak, misalkan saja seperti daun, media daun dapat digunakan dalam pembelajaran matematika seperti belajar berhitung (penjumlahan dan pengurangan).

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Noor Aini ialah karena sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian dan sekolah ini baru saja dibangun, biasanya mahasiswa yang melakukan penelitian pasti di sekolah-sekolah yang sudah sering dilakukan penelitian dan membuat penulis ingin melakukan sesuatu yang berbeda yaitu ingin melakukan penelitian disekolah yang belum pernah dilakukan penelitian dan lokasinya di ujung kota Banjarmasin, biasanya penelitian dilakukan ditengah kota Banjarmasin dan di sekolah yang sudah lama berdiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin, bahwa pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di sekolah tersebut masih menggunakan cara konvensional dan penggunaan media pun sangat minim dilaksanakan. Para siswa hanya mendengarkan penuturan dari guru, setelah itu mereka diberi tugas dan mengerjakan. Hal ini membuat siswa hanya menerima informasi secara pasif dan individual, jadi siswa tidak diberi kesempatan untuk saling bertukar pengalaman dengan teman yang lain dan tidak adanya belajar sambil bermain, Anak yang masih duduk di kelas I biasanya masih berada di suasana taman kanak-kanak biasanya masih ingin bermain dari alasan ini lah penulis menggunakan strategi

Matematika Daun karena anak diajak untuk belajar sambil bermain dan Alam merupakan laboratorium belajar, bukan hanya matematika yang bisa diajarkan dari strategi Matematika daun tersebut pembelajaran IPA pun juga bisa mereka bisa mengenal bentuk- bentuk daun jenis- jenis daun, tetapi penulis hanya ingin memfokuskan pada satu mata pelajaran saja yaitu Matematika.

Berdasarkan penjelasan tentang strategi Matematika daun maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Strategi Matematika Daun pada pembelajaran Matematika Materi Penjumlahan dan Pengurangan siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana penerapan strategi matematika daun dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan ?
2. Apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar menggunakan strategi matematika daun dengan yang tidak menggunakan strategi terhadap peserta didik ?
3. Bagaimana pengaruh strategi matematika daun terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui penerapan strategi matematika daun dalam pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan.
2. Mengetahui perbedaan antara hasil belajar yang menggunakan strategi matematika daun dengan yang tidak menggunakan strategi.
3. Mengetahui pengaruh strategi matematika daun terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan.

D. Definisi operasional

Definisi operasional, judul penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

Pengertian istilah-istilah tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁷ Jadi, pengaruh yang dimaksud peneliti adalah pengaruh strategi matematika daun terhadap

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, cet. Ke-3,) h.849.

hasil belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai sampai pembelajaran selesai dilaksanakan.

b. Penerapan

Penerapan berasal dari kata “ tetap” artinya “pemasangan, pengenaaan, perihal”.⁸ Penerapan yang dimaksud penulis ialah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi matematika daun pada materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I.

c. Strategi Matematika Daun

Strategi matematika daun adalah strategi pembelajaran yang menggunakan alam sebagai laboratium belajar. Strategi ini dapat membuat siswa aktif dalam melakukan pembelajaran dan guru dapat berinovasi melakukan inovasi dalam cara mengajarnya.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.⁹ Jadi, hasil belajar yang dimaksud peneliti adalah kemampuan akhir peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan strategi matematika daun dalam hal kognitif (pengetahuan).

e. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang berarti perubahan dari yang mulanya tidak tahu menjadi tahu sebagai hasil dari pengalaman

⁸Adaptasi Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta:Balai Pustaka, 2005), h.935.

⁹Nana sudjana,penelitian dan penilaian pendidikan,(Bandung: sinar baru, 2003), h.28.

atau latihan.¹⁰ Pembelajaran matematika sangat penting karena sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, misalkan saja menghitung jumlah barang, menghitung uang ketika membeli keperluan dan menghitung kembalian ketika berbelanja, semua itu adalah sedikit contoh dari sangat pentingnya dalam belajar matematika bagi kehidupan sehari-hari, masih banyak lagi contoh lainnya.

f. Materi penjumlahan dan pengurangan

Penjumlahan merupakan operasi matematika yang menjumlahkan suatu angka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti. Simbol untuk operasi penjumlahan adalah tanda plus (+).

$$\text{Contoh : } 5 + 4 = 9$$

Pengurangan merupakan operasi matematika yang mengurangi suatuangka dengan angka lainnya sehingga menghasilkan nilai tertentu yang pasti. Simbol untuk operasi pengurangan adalah tanda minus (-).

$$\text{Contoh : } 18 - 12 = 6$$

E. Signifikasi penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan bisa diambil dari penelitian ini adalah:

¹⁰Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, (jakarta: Bumi Aksara,1995),h. 57.

1. Sebagai bahan informasi bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran matematika untuk mencapai tujuan maksimal.
2. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peserta didik, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan mengingat suatu materi matematika.
3. Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.
4. Sebagai pengalaman langsung bagi peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan strategi matematika daun.
5. Sebagai bahan informasi dan wawasan pengetahuan bagi mahasiswa atau peneliti lain dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Memperkaya khazanah dan ilmu pengetahuan khususnya di UIN Antasari Banjarmasin.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan dasar

Menurut Ausubel, menunjukkan keterkaitan konsep-konsep dalam suatu bidang studi menjadikan konsep-konsep itu lebih bermakna bagi

peserta didik. Kebermaknaan ini menyebabkan peserta didik memiliki ingatan yang lebih lama terhadap konsep-konsep itu.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Guru mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam menggunakan strategi matematika daun pada pembelajaran matematika.
- b. Strategi matematika daun bisa digunakan untuk menarik minat peserta didik belajar aktif dalam pembelajaran matematika guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

2. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar diatas, mengenai strategi matematika daun pada kelas rendah, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi matematika daun terhadap hasil belajar matematika materi penjumlahan dan pengurangan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan strategi matematika daun terhadap hasil belajar materi penjumlahan dan

¹¹Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, Cet. Ke-1, h.45

pengurangan di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Swasta Noor Aini Banjarmasin.

G. Sistematika penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, anggapan dasar dan hepotesis, serta sistematika penelitian.

BAB II pembahasan, berisi tentang pengertian pembelajaran, strategi pembelajaran, menggunakan strategi matematika daun, pembelajaran matematika di sekolah dasar, dan hasil belajar.

BAB III metode penelitian, berisi jenis dan pendekatan, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sample penelitian, variabel penelitian, objek penelitian, data dan sumber data serta teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan prosedur penelitian.